

Pemahaman Dinamika Kelompok Melalui Nilai Kerjasama pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam

Gilang Anjar Prasetya¹, Euis Hayun Toyibah², Meilina Silvi Imanika³

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran : gilanganjar@stitnualfarai.ac.id,

²STITNU Al-Farabi Pangandaran : hayuntoyibah@stitnualfarabi.ac.id

³STITNU Al-Farabi Pangandaran : meilina@stitnualfarabi.ac.id

Excellent :

Journal Of Islamic Studies

Vol 2 No 1, May 2025

Hal : 82-93

Received: 10 May 2025
Accepted: 25 May 2025
Published: 31 May 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and
conditions of the Creative Commons
Attribution (CC BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

This research examines integrating cooperative values in Islam and mathematics learning in elementary schools. This study combines descriptive and qualitative methods with a literature study approach. Data was collected from various scientific papers, books, journal articles, and relevant internet sources. This research aims to identify how cooperative values are applied in mathematics learning and analyze their influence on student group dynamics. The research results show that applying cooperative values can increase student activity in learning, improve student attitudes and skills, and enrich their learning experience. The main challenge faced is the readiness of teachers to implement this approach and the necessary curriculum adjustments. Appropriate support for teachers and adaptation of teaching materials are key factors in successfully integrating cooperative values in mathematics learning.

Keywords : Cooperation Values, Group Dynamics, Islamic Values, Mathematic Learning.

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji tentang pengintegrasian nilai-nilai kooperatif dalam Islam dan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini memadukan metode deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai karya tulis ilmiah, buku, artikel jurnal, dan sumber internet yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai kooperatif diterapkan dalam pembelajaran matematika dan menganalisis pengaruhnya terhadap dinamika kelompok siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, meningkatkan sikap dan keterampilan siswa, serta memperkaya pengalaman belajarnya. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesiapan guru untuk menerapkan pendekatan ini dan penyesuaian kurikulum yang diperlukan. Dukungan yang tepat bagi guru dan adaptasi bahan ajar merupakan faktor kunci keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai kooperatif dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci : *Dinamika Kelompok, Nilai-nilai Islam, Nilai-nilai Kerja Sama, Pembelajaran Matematika.*

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi pengembangan keterampilan akademik dan karakter siswa. Di antara berbagai mata pelajaran, matematika sering kali menjadi tantangan bagi siswa dan pendidik. Hal tersebut menandakan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan keterampilan sosial siswa membutuhkan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kerjasama dalam pembelajaran matematika menjadi sangat relevan. Kerjasama (ta'awun) adalah salah satu nilai inti dalam Islam yang berpotensi untuk mengubah dinamika kelompok dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Islam menekankan pentingnya pendidikan yang menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan karakter. Pendidikan karakter dalam Islam mencakup berbagai nilai seperti kejujuran, keadilan, kerjasama, dan kesabaran. Peningkatan melalui nilai untuk membentuk individu berakhlak mulia perlu mendapat dukungan dari proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, integrasi nilai-nilai ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama merupakan nilai fundamental yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam QS. Al-Maidah: 2 disebutkan, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." Ayat ini menekankan pentingnya kerjasama dalam hal-hal yang baik, yang bisa diterapkan dalam konteks pembelajaran matematika. Dengan bekerja sama, siswa dapat saling membantu, berbagi pengetahuan, dan memecahkan masalah bersama yang ada. Gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika mereka.⁴ Dinamika kelompok merujuk pada interaksi dan hubungan antara anggota kelompok yang bekerja menuju tujuan bersama.

Dalam pembelajaran matematika, dinamika kelompok yang positif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik. Kelompok yang

efektif biasanya ditandai dengan adanya komunikasi yang baik, saling percaya, dan mempunyai komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Implementasi nilai-nilai kerjasama dalam pembelajaran matematika dapat membantu menciptakan dinamika kelompok yang kondusif, dimana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Pembelajaran kolaboratif adalah metode pengajaran yang dilakukan untuk memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran secara aktif. Terbukti bahwa teknik ini meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran kolaboratif yang berlandaskan nilai-nilai kerjasama dapat memperkuat ikatan sosial antar siswa dan membantu mereka belajar untuk bekerja sama secara harmonis. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran matematika, dimana sering kali diperlukan pemecahan masalah yang kompleks dan membutuhkan kerjasama antar siswa. Studi kasus telah menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai kerjasama ke dalam pembelajaran matematika efektif. Misalnya, studi yang dilakukan di sekolah dasar berbasis Islam menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program pembelajaran yang menekankan kerja sama menghasilkan hasil yang lebih baik mampu mengembangkan keterampilan sosial dan akademik.

Siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung kerjasama cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap matematika dan menunjukkan prestasi yang lebih baik. Studi kasus ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya nilai kerjasama pada pelaksanaan pembelajaran matematika. Meskipun ada banyak manfaat dari integrasi nilai kerjasama dalam pembelajaran matematika. Ada masalah yang harus diselesaikan. Salah satunya adalah kesiapan guru untuk mengimplementasikan pendekatan ini. Guru perlu latihan untuk memahami dan menerapkan nilai kerjasama dalam pengajaran. Selain itu, kurikulum dan materi ajar perlu disesuaikan untuk mendukung pendekatan ini. Namun, dengan dukungan yang tepat, ada peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan menggabungkan nilai kerjasama. Lembaga pendidikan dasar Islam yang berkomitmen pada pengembangan karakter siswa sangat penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Penerapan dan pengayaan

nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari dapat disajikan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Pendidikan Agama: Mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulum sekolah dan keluarga. Mengajarkan anak-anak tentang prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan keadilan.
2. Kegiatan Sosial: Mengorganisasikan kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai islami, seperti bakti sosial, membantu sesama, dan beramal.
3. Contoh Teladan: Menjadi teladan dalam menerapkan ajaran Islam, baik dalam perilaku sehari-hari maupun dalam interaksi sosial. Mengamalkan akhlak yang baik, seperti sabar dan berbuat baik kepada orang lain.
4. Diskusi dan Kajian: Mengadakan diskusi atau kajian tentang nilai-nilai Islam di komunitas atau kelompok, sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan pemahaman.
5. Media Sosial dan Teknologi: Menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai islami, seperti melalui artikel, video, atau podcast yang mendidik.
6. Kegiatan Keagamaan: Mengadakan kegiatan keagamaan, seperti pengajian, doa bersama, atau festival keagamaan yang dapat memperkuat ikatan sosial dan nilai-nilai spiritual. Dengan berbagai cara ini, nilai-nilai islami dapat diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter dan meningkatkan kualitas hidup individu serta masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan tinjauan atas berbagai hal dalam penelitian diantaranya mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai kerjasama dimasukkan ke dalam kurikulum matematika sekolah dasar, menganalisis pengaruh integrasi nilai-nilai kerjasama terhadap dinamika kelompok siswa melalui integrasi pendidikan Islam dan menjelaskan pengalaman dan persepsi guru serta siswa terkait implementasi nilai-nilai kerjasama dalam pembelajaran matematika.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai penelitian dari jurnal maka penelitian ini adalah tinjauan pustaka. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi melalui berbagai literatur review.

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan data berdasarkan formula yang telah ditetapkan. Dalam tahap lanjut, dilakukan pengolahan data yang meliputi analisis dan pengutipan referensi relevan. Hasil pengolahan ini kemudian diringkas untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang temuan penelitian. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan pengetahuan yang mendalam, yang pada akhirnya memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid dan berarti. Hasil dan Pembahasan Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral.

Selain memberikan pengetahuan, pendidikan seharusnya juga menanamkan nilai-nilai etika dan budi pekerti. Dengan demikian, individu tidak hanya menjadi pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan empati dalam berinteraksi dengan orang lain. Pembinaan moral dan karakter bangsa sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan. Ketika pendidikan dioptimalkan, maka akan ada peningkatan dalam kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Ini pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih beradab.

Pernyataan tersebut mencerminkan komitmen pemerintah dalam menjadikan pendidikan sebagai fondasi untuk membentuk karakter positif masyarakat. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan generasi muda dapat mengembangkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, penanaman karakter sejak dini dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan sejahtera. Langkah-langkah konkret seperti pengembangan kurikulum yang berorientasi pada nilai-nilai karakter, pelatihan bagi pendidik, dan keterlibatan orang tua juga menjadi penting untuk mendukung tujuan ini.

Hasil dan Pembahasan

Integrasi Nilai Kerja Sama dalam Pembelajaran Matematika

Di Sekolah Dasar Keberhasilan peningkatan hasil kerja sama dalam kegiatan kelompok belajar terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mempengaruhi model, metode dan teknik guru dalam melakukan kegiatan

pembelajaran dalam kelas. Hal yang sama diungkapkan oleh Mirdayani bahwa pembelajaran matematika yang inovatif sering memanfaatkan model-model aktif seperti pembelajaran inkuiri, problem-based learning, dan team teaching. Model-model ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis. Pendekatan ini juga bisa menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Permainan dalam kelas yang memberikan keterkaitan dalam materi bilangan, penjumlahan dan perkalian akan memberikan dampak terhadap nilai kerjasama seperti dalam membuat media pembelajaran dan menyelesaikan soal latihan. Faktor yang mempengaruhi dari permainan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yaitu nilai kerja sama dalam bentuk tindakan kerja kelompok. Banyak aspek yang memberikan kontribusi yang besar terhadap tindakan afektif, psikomotorik, dan kognitif. Nilai afektif yang terlihat dalam pembelajaran matematika dengan kemampuannya membantu teman yang kurang paham terhadap materi. Dalam hal ini tiga keterampilan ada pada siswa. Hal ini juga terdapat nilai keislaman yaitu saling toleransi

Permainan dalam pembelajaran matematika seperti congklak dan puzzle bisa dijadikan jalan dalam mengintegrasikan nilai kerja sama bagi siswa. Kegiatan tersebut dapat membantu proses belajar siswa dengan aktivitas yang menyenangkan dan hikmah. Dari permainan ini adalah mengenalkan cara perkalian, bangun ruang, dan bangun datar. Adapun nilai karakter yang terdapat pada permainan ini yaitu menanamkan nilai kerja sama yang melibatkan pengetahuan, afektif, psikomotorik siswa, dan perilaku patuh dalam melaksanakan pengembangan kreatif yaitu sikap berpikir dan melakukan sesuatu. Hal itu merupakan sikap dan perilaku tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Oleh karena itu, perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi. Matematika juga mengandung nilai konservasi dan karakter yang penting. Beberapa ciri khusus dari matematika antara lain:

1. Logika dan alur berpikir: matematika mengajarkan cara berpikir logis dan

sistematis. Ini membantu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang baik.

2. Keteraturan dan konsistensi: dalam matematika, aturan dan prinsip berlaku secara konsisten. Ini menciptakan rasa keteraturan yang penting dalam berbagai aspek kehidupan.
3. abstraksi: matematika sering kali melibatkan pemikiran abstrak. Konsep dan simbol yang digunakan memungkinkan untuk menggambarkan ide-ide kompleks secara sederhana.
4. Kreativitas: meskipun sering dianggap sebagai ilmu pasti, matematika juga membutuhkan kreativitas dalam menemukan solusi dan pendekatan baru terhadap masalah.
5. Kolaborasi dan komunikasi: banyak masalah matematika diselesaikan melalui kolaborasi dan diskusi, yang mengajarkan nilai kerja sama dan kemampuan komunikasi.
6. Aplikasi praktis: konsep matematika diterapkan dalam berbagai bidang, seperti sains, teknik, ekonomi, dan kehidupan sehari-hari, menunjukkan relevansinya. Fokus pembelajaran matematika adalah untuk menumbuhkan kepribadian dan kemampuan berpikir yang berbasis matematika. Hasil lain yang tidak dapat diabaikan adalah membangun karakter yang kuat dan positif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menginternalisasikan nilai-nilai moral dan membentuk sikap moral siswa, kualitas guru sangat penting. Melalui strategi metode, dan taktik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam lingkungan sekolah. Pendidikan moral melalui kerja sama sangat penting dalam lingkungan sekolah. Pembelajaran pendidikan moral dalam matematika harus dirancang sebaik mungkin agar pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk mempelajari pendidikan moral dalam kelas, ada pendekatan dan strategi khusus yang harus diterapkan matematika. Kurikulum juga dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai kerja sama dalam kegiatan kelompok siswa dalam pembelajaran. dalam kurikulum juga untuk pengembangan nilai kerja sama siswa dapat didorong melalui berbagai teknologi yang canggih dan lebih luas terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih memudahkan siswa Analisis Dampak Integrasi Nilai Kerja Sama terhadap Dinamika Kelompok Siswa Nilai kerja sama dalam dinamika kelompok ini bisa dikategorikan dalam kelompok kecil dan

besar.

Meningkatkan nilai kerja sama dalam kegiatan kelompok siswa dalam pembelajaran. dalam kurikulum juga untuk pengembangan nilai kerja sama siswa dapat didorong melalui berbagai teknologi yang canggih dan lebih luas terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih memudahkan siswa Analisis Dampak Integrasi Nilai Kerja Sama terhadap Dinamika Kelompok Siswa Nilai kerja sama dalam dinamika kelompok ini bisa dikategorikan dalam kelompok kecil dan besar.

Dinamika kelompok yang memberikan interaksi banyak yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk tindakan terhadap teman sebaya. Pembelajaran secara berkelompok memberikan pengaruh yang besar yaitu sikap jujur, toleransi, saling menghargai dan adil. Dalam hal ini terlihat nilai keislaman dalam kelompok dengan siswa membantu teman yang kurang pandai dalam menjawab soal. Strategi guru memberikan pengaruh besar dalam kelompok dengan pembelajaran secara mandiri juga siswa saling memberikan pengaruh positif dalam tindakan pembelajaran. Hal itu merupakan pelaksanaan pendidikan karakter. Salah satunya dengan diintegrasikan pada setiap mata pelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah dan menjadi tanggung jawab semua pihak demi terwujudnya generasi muda yang berkarakter Pelaksanaan berkaitan dengan pengaruh integrasi nilai kerja sama meliputi sistem sekolah yang memberikan arah dalam bentuk pengembangan pembelajaran Pengembangan pembelajaran dapat terwujud dalam dua kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan dan inti.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan secara inovatif melalui pemberian ice breaking dan motivasi. Sedangkan kegiatan inti dapat dilakukan dengan menyusun materi yang mampu dalam mengembangkan pola pikir siswa dan kemampuan mereka dalam bekerja sama. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pengembangan kegiatan pendahuluan dan inti dalam proses pembelajaran. Pada dua kegiatan tersebut, kegiatan inti memberikan pengaruh yang positif terhadap pembangunan nilai kerja sama yang dapat mempengaruhi karakter yang baik siswa Kegiatan berikutnya adalah penilaian pembelajaran. Kegiatan tersebut didesain mempunyai kaitan dengan nilai kerja sama meliputi jenis tagihan, teknik penilaian, dan instrumen penilaian. Penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan tiga komponen yaitu sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Nilai-nilai kerja sama dalam penilaian pembelajaran matematika terdiri atas tiga indikator yaitu

1. Melakukan penilaian hasil pembelajaran, sehingga tingkat kompetensi siswadapat diketahui;
2. menggunakan beragam teknik penilaian hasil pembelajaran baik tes maupun nontes;
3. melakukan penilaian proses/hasil nilai kerja sama dalam proyek atau produk yang berkaitan dengan pembelajaran matematika Proses penanaman konsep matematika dan pendidikan karakter yang beriringan tersebut dapatterwujud dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah matematika.

Pendekatan pemecahan masalah matematika menggunakan permasalahan yang identik dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berbasis permasalahan yang harus diselesaikan melalui beberapa tahap penyelesaian, mulai dari perencanaan sampai penentuan hasilnya. Proses dari tahap ke tahap tersebut memerlukan penalaran dan pemahaman konsep yang baik. Integrasi pembelajaran dilakukan sebagai pembaruan dalam kurikulum dengan menggabungkan nilai keislaman dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta kelanjutan dari program penguatan karakter. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Kerumitan pembelajaran matematika perlu dilihat dalam dua sudut pandang.

Pertama, kemampuan pedagogi guru ditinjau dari topik yang diajarkan, karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan karakteristik topik yang diajarkan. Kedua, perencanaan pembelajaran yang melibatkan apersepsi, penyampaian topik yang diajarkan, respon terhadap pertanyaan siswa, evaluasi pada tugas matematika, dan kesetimbangan antara tujuan dan evaluasi yang diberikan. Dari kedua sudut pandang tersebut, karakteristik pembelajaran matematika perlu dilihat sebagai suatu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus terhadap topik yang diajarkan serta secara khusus perlu diajarkan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan belajar Pembelajaran matematika juga mengambil enting dalam melaksanakan pendidikan karakter. Pada jenjang

sekolah dasar pembelajaran tematik memudahkan guru mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. Dengan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan tematik serta dukungan media dan alat peraga, guru dapat lebih mengaktifkan siswa dalam belajar dan menyerap ilmu secara kontekstual.

Guru merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran. Meskipun tidak semua aktivitas belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong terjadinya kegiatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien. Dalam mengajar, guru hendaknya memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan, dan cara belajar siswa. Hal itu karena guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa harus mempunyai kesiapan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Integrasi pembelajaran adalah bagian dari inovasi guru yang dapat menjadikan siswa berkarakter. Nilai kerja sama sebagai nilai karakter yang memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan sikap siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai kerjasama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dan penggunaan media ajar yang tepat, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan terbiasa memecahkan masalah secara kolektif. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan dan kemampuan pedagogis guru sangat menentukan efektivitas penerapan nilai-nilai kerjasama dalam pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai serta dukungan dari kurikulum yang disesuaikan untuk mendukung pendekatan ini. Integrasi nilai-nilai kerjasama tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga membangun karakter positif mereka. Nilai-nilai ini membantu siswa mengembangkan

kemampuan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, kerjasama mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, saling membantu, dan bertukar ide, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika. Implementasi nilai-nilai kerjasama juga mengajarkan siswa tentang pentingnya tanggung jawab dan kepercayaan dalam kelompok. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyarankan perlunya penekanan lebih lanjut pada pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang lebih adaptif. Dukungan yang tepat bagi guru dan penyesuaian materi ajar merupakan faktor kunci keberhasilan integrasi nilai-nilai kerjasama dalam pembelajaran matematika.

Referensi

- Darmansyah, Ady, and Atika Susanti. "Edubase : Journal of Basic Education Kearifan Lokal Masyarakat Serawai Dalam Tradisi Nujuh Likur : Relevansi Nilai-Nilai Moral Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education* 3 (2022): 127–41.
- Dewi, Laksmi, Ahmad Yani, and Asep Dudi Suhardini. "Model Pendidikan Karakter Dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis Di Sekolah Dasar Kampung Cikondang." *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 31, no. 2 (2015): 399. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1480>. Erna Novianti, Dwi. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pemecahan Masalah Matematika." *Jurnal Pendidikan Edutama* 8, no. 2 (2021): 117. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1302>.
- Faisol Hadi, Nanang, and Nur Kholik Afandi. "Literature Review Is A Part of Research." *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.
- Faizah, Nurul, Putri Indah Febriani, Nadia Elga Saputri, and M. Imamuddin. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Yang Berorientasi Pada Nilai-Nilai Moral." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2023): 2828– 6863.
- Farid, Ilham. Reka Yulianti, and Lukman Nulhakim. "Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.I.
- G.P. Sudiarta, and I. W. Widana. "Increasing Mathematical Proficiency and Students Character: Lesson from the Implementation of Blended Learning in Junior High School in Bali." *Journal of Physics: Conference Series* 1317,

no. 1 (2019). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>

Melia, Winda, Arita Marini, and Maratun Nafiah. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas*8, no. 2 (2022): 520–31.